

**Adira Finance Mencatatkan Pertumbuhan
Laba Bersih
Sebesar 29% (Y/Y) Menjadi Sejumlah Rp
1,82 Triliun
Di akhir tahun 2018**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama enam kuartal terakhir telah didorong oleh investasi, terutama di sektor pertambangan dan infrastruktur. Pada kuartal keempat 2018, pertumbuhan PDB secara umum stabil di level 5,17 persen yoy, didorong oleh menguatnya permintaan domestik. Penurunan harga minyak dunia sekitar US\$ 30 sejak pertengahan Oktober dan ditutup pada kisaran US\$ 45 pada Desember 2018, menyebabkan neraca perdagangan Indonesia mengalami peningkatan karena nilai impor akan menyusut. Namun harga batubara dan minyak sawit yang melemah yang berpengaruh kepada daya beli masyarakat yang kurang kondusif di beberapa daerah. Sementara Indeks Harga Konsumen (inflasi) tetap sehat (3,13%) di FY18.

Meskipun inflasi menjadi level terendah selama dua tahun terakhir, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan keenam kalinya selama 2018 dan 7-DRR ditutup pada level 6% pada akhir tahun 2018. Pengetatan kebijakan moneter yang berkelanjutan merupakan respons terhadap kondisi eksternal dan mencerminkan fokus Pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Hingga Desember 2018, penjualan sepeda motor domestik terus menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan, tercatat sebesar 6.4 juta unit atau tumbuh sebesar 8.4% y-o-y. Hal ini merupakan pertumbuhan tahunan tertinggi sejak penurunan penjualan domestik pada tahun 2015. Sementara penjualan mobil terus tumbuh sebesar 7% menjadi 1,15 juta unit, didukung oleh pertumbuhan penjualan mobil komersial baru sebesar 18% dan mobil passenger baru sebesar 4%. Proyek-Proyek infrastruktur, konstruksi, dan pertambangan turut membantu meningkatkan penjualan segmen mobil komersial.

“Secara keseluruhan, Adira Finance membukukan penyaluran pembiayaan baru sebesar Rp38,2 triliun selama tahun 2018, yang tumbuh sebesar 17% dibandingkan tahun 2017. Kedua segmen sepeda motor

**Adira Finance Booked Growth in
Net Income by 29% (Y/Y) to
Rp 1.82 Trillion in the end of 2018**

Indonesia’s economic growth over the past six quarters has been driven by investment, especially in the mining and infrastructure sectors. In the fourth quarter of 2018, GDP growth remained generally steady at 5,17 percent yoy, driven by strong domestic demand. The world oil prices declined by approximately US\$ 30 since mid-October to close at around US\$ 45 in December 2018, causing Indonesia’s trade balance to experience improvement because the value of imports will shrink. On the contrary, the weakening of the prices of coal and palm oil impacting unfavorable purchasing power of consumer in some regions. However, the Consumer Price Index (inflation) remains healthy (3.13%) during 2018.

Despite inflation being a two-year low, Bank Indonesia (BI) raised its benchmark policy rate sixth times during 2018 and 7-DRR closed at 6,0% by the end of 2018. The sustained monetary policy tightening is in response to external conditions and reflected the Government’s focus on maintaining economy stability.

During 2018, new domestic motorcycle sales continued to show encouraging growth, recorded at 6.4 million units or increase by 8.4% y-o-y. This is the highest annual growth since the decline in domestic sales in 2015. While domestic car sales grow by 7% to 1.15 million units, supported by 18% growth in new commercial car sales and 4% new passenger cars. Infrastructure, construction and mining projects helped increase sales of the commercial car segment.

“Overall, Adira Finance booked Rp38.2 trillion of new financing disbursement during 2018, which represented 17% growth compared to 2017. Both new motorcycle and new car segments contributed strongly to the overall

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

baru dan mobil baru berkontribusi besar terhadap pertumbuhan secara keseluruhan. Didorong oleh pertumbuhan pembiayaan baru, piutang yang dikelola tumbuh 13% menjadi Rp 51,3 triliun. Kami juga senang telah membukukan pertumbuhan laba bersih yang kuat mencapai Rp 1.8 triliun”, Kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur Adira Finance

Pembiayaan mobil naik 23% (y/y) dari tahun 2017 menjadi Rp 16,8 triliun. Pertumbuhan keseluruhan didorong oleh pembiayaan mobil baru, di mana tumbuh sebesar 27% menjadi Rp 10 triliun. Mobil komersial baru membukukan pertumbuhan yang lebih kuat sebesar 43% menjadi Rp5,6 triliun dibandingkan dengan pertumbuhan mobil penumpang baru sebesar 10% menjadi Rp4,5 triliun. Segmen mobil bekas tumbuh sebesar 18% menjadi Rp6,8 triliun, sebagian besar didorong oleh pertumbuhan mobil penumpang bekas sebesar 23%. Dengan demikian, kita memperoleh pangsa pasar dalam pembiayaan mobil sebesar 4,8% dari total penjualan mobil di tahun 2018.

Segmen sepeda motor baru mencatat pertumbuhan 15% dibandingkan tahun 2017 menjadi Rp 19,0 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan dari motor baru sebesar 20% sehingga kita membukukan kenaikan pangsa pasar sebesar 60 bps menjadi 11,8% di tahun 2018.

Pada tahun 2018, Adira Finance membukukan laba bersih sebesar Rp 1,82 triliun, naik hingga 29% lebih tinggi dari tahun 2017. Secara keseluruhan, laba bersih yang lebih tinggi di dorong oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar 12% menjadi sebesar Rp 10,9 triliun, sementara beban bunga hanya tumbuh sebesar 3%. Oleh karena itu, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 12% menjadi 6,7 triliun dimana memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan profitabilitas secara keseluruhan. Selain itu, biaya operasi naik menjadi Rp 4,1 triliun, terutama didorong oleh kenaikan gaji dan tunjangan dengan penyesuaian upah minimum regional, penyesuaian gaji tahunan serta pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Meskipun kami telah mencatatkan pertumbuhan pembiayaan baru yang kuat sebesar 17% di tahun 2018, kami melakukan upaya intensif untuk melakukan inisiatif kehati-hatian dalam penyaluran kredit untuk menjaga kualitas aset. NPL berada di level 1.7% untuk tahun 2018. Biaya kredit konsolidasi, termasuk piutang

growth. Driven by the new financing growth, managed receivables grew by 13% to Rp 51.3 trillion. We are also pleased to have posted a strong net income growth reaching Rp 1.8 trillion.”, said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

Car financing went up by 23% from year 2017 to Rp 16.8 trillion. Overall growth is driven by new car financing, in which the overall segment grew by 27% to Rp 10 trillion. New commercial cars posted stronger growth at 43% to Rp5.6 trillion compared to new passenger cars growth at 10% to Rp4.5 trillion. Used car segment grew by 18% to Rp6.8 trillion, mostly driven by growth of used passenger cars at 23%. As such, we gained market share in car financing to 4.8% of total car sales in 2018.

Motorcycle segment posted growth of 15% compared to 2017 to Rp 19.0 trillion. Such growth was supported by 20% increase in new motorcycle financing as we increase in market share by 60 bps to 11.8% in 2018.

In 2018, Adira Finance booked a net income of Rp 1.82 trillion, up by 29% compared to 2017. Overall higher net income is driven by 12% rise in interest income at Rp 10.9 trillion, while interest expense only grows by 3%. Hence, net interest income increased by 12% to 6.7 trillion which contributes strongly to the overall profitability growth. Finally, operating expense went up to Rp 4.1 trillion, mainly driven by increase in salary and benefits expenses along with adjustment in regional minimum wages, annual salary adjustment as well as in training in an effort to enhance human resources quality.

Although we posted strong new financing growth of 17% in 2018, we put intensive efforts to exercise prudent underwriting initiative to maintain asset quality. NPL stood at level 1.7% for the year of 2018. Consolidated cost of credit, including joint financing receivables is at 5,1% of total managed receivables in 2018.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

pembiayaan bersama adalah sebesar 5,1% dari total piutang dikelola pada tahun 2018.

“Kami meningkatkan total pinjaman kami sebesar 4,6% menjadi Rp. 22,0 triliun untuk mendukung pertumbuhan bisnis kami. Pinjaman bank meningkat 12% (y/y) didorong dari pinjaman luar negeri yang meningkat secara sebesar 57%. Selama 2018, perusahaan telah menerbitkan obligasi sebesar Rp 3,89 triliun dan Sukuk mudharabah sebesar Rp 490 miliar. Rasio keseluruhan antara pinjaman bank dan obligasi adalah 54:46. Total ekuitas mencapai Rp. 7,0 triliun dan rasio gearing 3,1x untuk akhir tahun 2018.”, kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Adira Finance.

“Kami puas dengan hasil yang baru kami terima atas peringkat internasional “BBB” (investment grade) yang kami terima dari Fitch International Agency. Peringkat ini menunjukkan posisi kami yang kuat, kinerja keuangan yang kuat, dan dukungan kuat dari pemegang saham langsung Bank Danamon Indonesia serta Grup MUFG Japan.”, kata Hafid Hadeli, President Direktur Adira Finance.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.

“We increased our total borrowings by 4.6% to Rp. 22.0 trillion to support our business growth. Bank loans increased by 12% (y/y) driven from off-shore borrowings which increased by 57%. Throughout 2018, we issued bonds amounting to Rp 3.89 trillion and sukuk mudharabah to Rp 490 billion. The overall ratio between bank loans and bonds is 54:46. Total equity reached Rp. 7.0 trillion and gearing ratio was at 3.1x at year end of 2018.”, stated I Dewa Made Susila, Finance Director of Adira Finance.

“We are pleased that we recently obtain an international “BBB” (investment grade) rating from Fitch International Agency. This rating shows our strong market presence, robust financial performance and strong support from our direct shareholder of Bank Danamon Indonesia as well as MUFG Group of Japan.”, stated Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

About Adira Finance:

Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon’s ownership in the Company is 92.07%.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id